

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KHUSUS SIMULASI MENGAJAR CALON GURU PENGGERAK**

Sekolah : SMA Negeri 2 Seponti
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/ Ganjil
 Materi Pokok : Realitas Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
 Alokasi Waktu : 10 – 20 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.2.6 Menguraikan Syarat interaksi sosial 3.2.7 Membedakan Faktor-Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial	4.2.8 Mensimulasikan syarat dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat melalui permainan Word Search

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik, model *Discovery Learning* dan permainan sederhana *word search*, peserta didik mampu menggali informasi tentang syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerjasama selama proses pembelajaran, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis), pro-aktif (kreatif), dan mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

Realitas individu, kelompok dan hubungan sosial, yang berkaitan dengan :

1. Syarat terjadinya interaksi sosial
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Metode : *Word search* , Tanya Jawab & Diskusi Kelompok
Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *Word Search*
2. Alat/bahan : Laptop, Papan Tulis, Spidol
3. Sumber Pembelajaran (1)
 - a. Kelas : X
 - b. Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 - c. Pengarang : Slamet Triyono dan Hermanto
 - d. Tahun diterbitkan : 2016
 - b. Judul Buku : SOSIOLOGI untuk SMA/MA Kelas X
 - c. Kota Penerbit : Bandung
 - d. Penerbit : Srikandi Empat
4. Sumber Pembelajaran (2)
 - a. Kelas : X
 - b. Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 - c. Pengarang : Dwi Mulyono
 - d. Tahun diterbitkan : 2017
 - e. Judul Buku : SOSIOLOGI untuk kelas X SMA/MA
 - f. Kota Penerbit : Solo
 - g. Penerbit : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

5. Sumber Lain :

- a. West Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi. Buku 1 edis ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer*. Jakarta: Salemba Humanika
- b. Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- c. Mulyana, Dedi. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- d. Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- e. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media
- f. Sumber Internet :
 - <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/sosiologi/materi-interaksi-sosial/>
 - <https://blog.ruangguru.com/apa-saja-bentuk-bentuk-interaksi-sosial>




G. Langkah – Langkah Pembelajaran


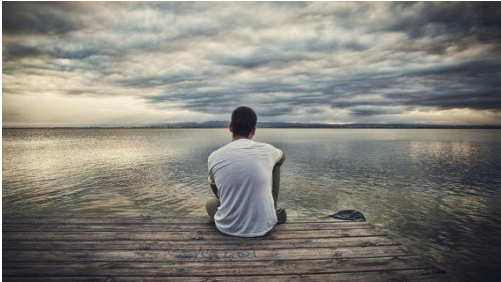

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.2.6 : Menguraikan syarat interaksi sosial
- 3.2.7 : Membedakan Faktor-Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial
- 4.2.8 : Mensimulasikan syarat dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat melalui permainan *word search*

No	Langkah-Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			3 Menit
	Introduction (Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan Metode pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai; 2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) 3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi interaksi sosial 5. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di 	Komunikasi Memberikan gambaran agar peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada materi syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat	

		<p>masyarakat</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk mengambil kertas warna yang sudah disediakan. Peserta didik yang mendapat warna yang sama akan menjadi satu kelompok</p>		
2	Kegiatan Inti		Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	10 Menit
	<p>Stimulation (Guru menyampaikan materi pembelajaran)</p>	<p>7. Peserta didik diminta untuk mengamati bersama gambar yang akan disajikan.</p> <p>a. Gambar 1</p>  <p>b. Gambar 2</p>  <p>c. Gambar 3</p> 	<p>Berpikir Kritis Kreatif Kolaborasi</p> <p>Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar tentang syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat</p>	

		<p>d. Gambar 4</p>  <p>e. Gambar 5</p>  <p>f. Gambar 6</p> 		
	<p>Problem Statement (Pertanyaan/Identifikasi Masalah)</p>	<p>8. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan gambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa syarat terjadinya interaksi sosial 2) Apa saja faktor yang mendasari terbentuknya interaksi sosial? <p>9. Peserta didik menanggapi pertanyaan guru tentang syarat dan faktor interaksi sosial</p> <p>10. Guru menanggapi tanggapan dan jawaban peserta didik</p> <p>11. Peserta didik diberi waktu untuk menanggapi jawaban guru</p>	<p>Peserta didik Berpikir secara kritis tentang syarat interaksi sosial dari gambar yang ditayangkan</p> <p>Peserta didik memberikan tanggapan terhadap gambar tersebut</p>	

	Start The Game (Memulai Permainan atau kuis)	12. Guru menjelaskan aturan permainan 13. Satu kelompok terdiri dari dua orang 14. Masing-masing kelompok bertugas mencari kata yang tersembunyi yang sudah guru persiapkan	Peserta didik secara kolaboratif aktif mengikuti petunjuk pelaksanaan permainan	
	Evaluation and Generalization (Mengevaluasi dan Menarik Kesimpulan)	15. Peserta didik bersama guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil permainan <i>word search</i> tentang syarat dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial	Peserta didik berfikir secara kritis dan kolaboratif menyimpulkan hasil permainan	
3	Penutup		Aktivitas 4 C dan Pembelajaran HOTS	2 Menit
		16. Perwakilan peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat memahami syarat dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial 17. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik mengenai hasil pembelajaran 18. Berdoa dan Memberi salam.	Peserta didik secara komunikatif menyampaikan pendapatnya mengenai manfaat memahami syarat dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial	

H. Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan Observasi Aktivitas Peserta Didik
3. Penilaian Keterampilan : Observasi

b. Bentuk Penilaian

1. Observasi : Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
2. Tes tertulis : Pilihan Ganda dan Uraian
3. Evaluasi Hasil Permainan : Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

c. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

d. Remedial

- 1) Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas pencapaian Kompetensi Dasarnya
- 2) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remedial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas lain dan diakhiri dengan tes.
- 3) Tes remedial, dilakukan sebanyak 2 kali dan jika masih belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

e. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $< n < n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- 2) Peserta didik yang mencapai nilai $n > n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan Kompetensi Dasar dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui
Kepala SMAN 2 SEPONTI

Seponti, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Sarifudin, S.Pd

Amigo Rama Maranztika, S.Pd

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENILAIAN

a. Observasi

Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

1) Rubik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap											
		Kerjasama				Tanggung Jawab				Disiplin			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan :

Kriteria	Skor	Kerjasama	Tanggung Jawab	Rasa Ingin Tahu
Sangat Baik	: 4	Aktif, menjadi inisiator kelompok dan berkontribusi maksimal dalam kelompok	Bertanggung jawab mengerjakan tugas sebagai anggota kelompok dengan maksimal dan menginisiasi teman sekelompok dalam mengumpulkan tugas	Antusias dalam mencari referensi dari banyak sumber. 1. Ensiklopedia Sosiologi 2. E-Jurnal 3. Buku Paket 4. Internet
Baik	: 3	Mau bekerja sama dan berkontribusi maksimal terhadap	Bertanggung jawab mengerjakan tugas sebagai anggota kelompok	Antusias dalam mencari referensi dari banyak sumber. 1. E-Jurnal 2. Buku Paket

			kelompok	dengan maksimal	3. Internet
Cukup	:	2	Mau bekerja sama tetapi kontribusi minimal terhadap kelompok	Mengerjakan tugas kelompok dengan standar minimal	Cukup antusias dalam mencari referensi dari banyak sumber. 1. Buku Paket 2. Internet
Kurang	:	1	Tidak mau bekerja sama	Tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebagai anggota kelompok	Mencari informasi hanya dari Buku Paket

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Rubik Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Penilaian Pengetahuan			
		Ketepatan Jawaban			
		4	3	2	1

Keterangan :

Kriteria	Skor	Ketepatan Jawaban
Sangat Baik	4	Jawaban Sesuai dengan Perspektif Keilmuan Sosiologi dan disertai dengan pendapat kritis/ menyertakan contoh
Baik	3	Jawaban Sesuai dengan Perspektif Keilmuan Sosiologi

Cukup	:	2	Jawaban cukup sesuai dengan Perspektif Keilmuan Sosiologi
Kurang	:	1	Jawaban kurang sesuai dengan Perspektif Keilmuan Sosiologi

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3) Rubik Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan											
		Kreatif dalam Mencari Informasi				Berpikir Kritis dalam mengolah informasi				Komunikatif dalam menyampaikan pendapat			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan :

Kriteria	Skor	Kreatif dalam Mencari Informasi	Berpikir Kritis dalam mengolah informasi	Komunikatif dalam menyampaikan pendapat
Sangat Baik	4	Kreatif mencari informasi dari banyak sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis argumen • Bertanya dan menjawab • Mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Menggunakan pemilihan kata yang mudah dimengerti • Kemampuan

					menyederhanakan konsep jawaban
Baik	:	3	Kreatif mencari informasi dari 3 sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis argumen • Bertanya dan menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Menggunakan pemilihan kata yang mudah dimengerti
Cukup	:	2	Kreatif mencari informasi dari 2 sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis argumen • Hanya bertanya/ hanya menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Hanya sebagian) • Menggunakan pemilihan kata yang mudah dimengerti (Hanya Sebagian)
Kurang	:	1	Kreatif mencari informasi hanya dari 1 sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Hanya bertanya/ hanya menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Hanya sebagian)

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Tes tertulis

1) Pilihan Ganda

1. Pengertian Interaksi sosial yang benar adalah
 - A. Hubungan satu arah antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.
 - B. Hubungan dan pengaruh timbal balik yang hanya terjadi antara individu dengan individu lain tanpa adanya kelompok di dalamnya
 - C. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.
 - D. Hubungan dan pengaruh timbal balik yang hanya terjadi antara kelompok dengan kelompok
 - E. Hubungan dan pengaruh timbal balik antar kelompok dengan individu yang memberikan reaksi bagi keduanya

2. Menurut Gilin dan Gilin, suatu hubungan sosial dikatakan interaksi sosial jika terdapat dua syarat yang terpenuhi. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial (*contact social*) dan komunikasi (*communication*). Berdasarkan jumlah pelaku, kontak sosial dapat terjadi antara
 - A. Kelompok dengan lingkungan sosial
 - B. Kelompok dengan alam sekitar
 - C. Individu dengan kelompok
 - D. Individu dengan alam sekitar
 - E. Lingkungan dengan alam sekitar

3. Berikut yang bukan menunjukkan wujud interaksi sosial adalah
 - A. berteriak-teriak
 - B. berjabat tangan
 - C. saling mencibir
 - D. saling mengejek
 - E. saling acuh tak acuh

4. Contoh dari adanya kontak langsung dan komunikasi langsung adalah
 - A. Seseorang menelepon kepada temannya
 - B. Seseorang mengirim surat kepada temannya
 - C. Pemasangan pengumuman di papan tulis
 - D. Seseorang berbicara kepada temannya
 - E. Orang yang sedang pidato

5. Dirga dan Juanda merupakan sahabat karib yang tinggal di kota berbeda. Meskipun demikian, keduanya sering berkomunikasi menggunakan media *WhatsApp* yang terdapat dalam ponselnya. Ciri menonjol dalam interaksi sosial tersebut adalah
 - A. Adanya teknologi komunikasi modern yang dapat menembus ruang dan waktu
 - B. Terjadinya komunikasi melalui kontak sosial langsung
 - C. Simbol komunikasi dipahami satu pihak saja
 - D. Terjadi komunikasi dan kontak sosial langsung

- E. Simbol kontak sosial yang terjadi diantara keduanya hanya dipahami satu pihak
6. Seorang pelajar mengikuti model pakaian, model rambut, dan gaya perilaku Dilan yang merupakan aktor film yang sedang terkenal saat ini, bahkan menganggap dirinya sama dengan aktor tersebut. Perilaku tersebut merupakan contoh interaksi sosial yang didasari oleh faktor
- imitasi
 - empati
 - simpati
 - sugesti
 - identifikasi
7. Ibu Sri keluar dari sebuah bank sehabis mengambil uang, tiba-tiba ia dihampiri oleh tiga orang yang tidak dikenalnya. Mereka mengajak ngobrol Ibu Sri dengan akrabnya sampai pada akhirnya ia tidak keberatan diajak naik mobil orang yang tidak dikenal tersebut. Di tengah perjalanan tanpa sadar ia menyerahkan semua barang miliknya termasuk uang kepada mereka. Setelah diturunkan di tengah perjalanan ia baru sadar bahwa ia telah dihipnotis. Ilustrasi tersebut merupakan contoh dari faktor yang memengaruhi interaksi sosial
- Imitasi
 - Sugesti
 - Identifikasi
 - Motivasi
 - Empati
8. Siswa SMA di Pagar Alam mengumpulkan sumbangan bagi korban kebakaran. Tindakan yang dilakukan para siswa tersebut didasari oleh faktor
- empati
 - motivasi
 - simpati
 - sugesti
 - identifikasi

Rubrik Pedoman Penskoran Pengetahuan

No	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
1	Soal ke - 1	5	C
2	Soal ke - 2	10	C
3	Soal ke - 3	10	A
4	Soal ke - 4	10	D
5	Soal ke - 5	15	A

6	Soal ke - 6	15	E
7	Soal ke - 7	20	B
8	Soal ke - 8	15	A
Total Skor		100	

2) Soal Uraian

1. Uraikanlah syarat-syarat terjadinya interaksi sosial !
- 2.



Gambar 1.



Gambar 2.

Berdasarkan gambar diatas,

- a. Tentukan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada masing-masing gambar !
- b. Uraikan perbedaan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara gambar 1 dan gambar 2 !
- c. Berikan masing-masing contoh lain pada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial !

Rubrik Pedoman Penskoran Pengetahuan

No	Soal Uraian	Skor
1	Uraikanlah syarat-syarat terjadinya interaksi sosial !	
	a. Menyebutkan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial	20
	b. Memberikan penjelasan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial	20
2	Uraikan perbedaan imitasi dengan identifikasi, kemudian berikan masing-masing contoh pada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut!	
	a. Menyebutkan pengertian imitasi dan identifikasi	20

b. Menguraikan perbedaan imitasi dengan identifikasi	20
c. Memberikan contoh pada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut!	20
Total Skor	100

LAMPIRAN 2. BAHAN AJAR

SYARAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL

A. Pengantar

Anda sudah memahami tentang konsep individu, kelompok, hubungan sosial dan tindakan sosial yang dibahas pada Modul 1. Menurut Max Weber, setiap tindakan sosial mengandung makna, sebab suatu tindakan hanya akan bermakna jika ditunjukkan oleh orang lain. Selanjutnya dari tindakan sosial tersebut akan menjadi interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Hubungan timbal balik tersebut akan berlangsung dengan tidak mempertimbangkan apakah hubungan itu baik atau jelek, dengan kawan atau lawan, langsung atau tidak langsung. Interaksi sosial dapat berlangsung sekalipun hanya berupa simbol-simbol atau melalui alat komunikasi.

Secara kodrati, dimanapun manusia berada dan kapanpun manusia berada di muka bumi mereka tidak bisa hidup secara sendirian. Dorongan manusia untuk hidup berkelompok, selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup bersama dengan orang lain.

Pada kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan antara satu dengan lainnya, mulai dari bangun pagi hingga tidur malam. Hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan dengan adanya tindakan atau perilaku untuk berinteraksi. Dari tindakannya tersebut dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya. Tindakan tersebut dinamakan *interaksi* sosial. Melalui interaksi sosial menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya berbagai bentuk aktivitas sosial yang menunjukkan adanya hubungan sosial yang dinamis. Pada Kegiatan Belajar 1 ini, Anda akan mempelajari tentang interaksi sosial yang

meliputi: pengertian interaksi sosial, syarat dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial serta bentuk interaksi sosial asosiatif (kerjasama dan akomodasi).

B. Uraian Materi

1. Pengertian Interaksi Sosial

Semua kebutuhan hidup itu hanya dapat kita penuhi dengan jalan mengadakan hubungan sosial dengan orang-orang yang ada di sekitar kita. Melalui hubungan itu kita menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginan untuk mendapatkan tanggapan (reaksi) dari pihak lain. Berikut pengertian interaksi sosial menurut beberapa ahli :

- a. **Homans**: Interaksi Sosial adalah suatu keadaan ketika suatu aktivitas (kegiatan) yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan memakai suatu tindakan oleh pasangannya.
- b. **Astrid. S. Susanti**: Interaksi Sosial adalah hubungan antar manusia yang menciptakan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembuatan struktur sosial. Hasil interaksi sangat tergantung oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan pihak yang ikut terlibat dalam interaksi ini.
- c. **Bonner**: Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.
- d. **Maryati dan Suryawati**: Interaksi Sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik dan tindakan balasan (respon) antar individu, antar kelompok atau individu dan kelompok.
- e. **Selo Soemardjan**: interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia (individu) dengan berbagai segi kehidupan bersama.
- f. **Soerjono Soekanto**: interaksi sosial adalah proses sosial tentang cara berhubungan yang bisa dilihat jika individu dengan kelompok sosial saling bertemu lalu menentukan sistem dan hubungan sosial.

Hubungan timbal balik inilah yang kita sebut sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama (Kimball Young dan Raymond; W. Mack dalam Soekanto: 1984). Dengan kata lain bahwa interaksi sosial merupakan

intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.

Sedangkan Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1984: 59), mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Sejak manusia lahir ke dunia, proses interaksi sudah mulai dilakukan, walaupun terbatas pada hubungan yang dilakukan seorang bayi terhadap ibunya. Interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain, dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Naluri ini dinamakan gregariousness.

Interaksi dapat terjadi apabila salah seorang (individu) melakukan aksi terhadap orang lain dan kemudian mendapatkan balasan sebagai reaksinya. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak yang lain tidak melakukan reaksi, maka interaksi tidak akan terjadi.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Berdasarkan pengertian interaksi sosial, maka terjadinya hubungan timbal balik antar warga masyarakat memerlukan dua syarat utama, yaitu: adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial meliputi kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer berlangsung manakala aksi-reaksi dari kedua belah pihak dilakukan secara langsung (*face to face*). Sedangkan kontak sekunder, yaitu kontak sosial yang dilakukan melalui perantara, seperti melalui telepon, orang lain, surat kabar, dan lain-lain.

a. Kontak Sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin "*con*" yang artinya bersama dan "*tango*" yang artinya menyentuh. Secara harfiah kontak sosial dapat diartikan "sama – sama menyentuh. Arti kata kontak dalam ilmu sosial tidaklah harus dengan sentuhan atau koneksi fisik. Kontak sosial merupakan sebuah tindakan yang menimbulkan kesadaran untuk saling berhubungan

dari satu pihak dengan pihak lainnya. Kontak sosial dapat berupa sebuah percakapan, berjabat tangan, percakapan, atau bahkan dengan sebuah isyarat. Oleh karena itu hubungan fisik tidak menjadi syarat pokok terjadinya kontak sosial.

Kontak sosial dapat terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut :
Berdasarkan bentuk hubungannya, Kontak sosial dapat menimbulkan interaksi sosial yang negatif dan positif. Kontak sosial positif biasanya akan berakhir pada interaksi sosial yang juga positif seperti kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif juga akan berakhir pada interaksi sosial yang negatif seperti pertengkaran. Berdasarkan bentuk hubungannya kontak sosial dapat terjadi antara individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. **Berdasarkan tingkat hubungannya**, kontak sosial terbagi menjadi dua, kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer merupakan kontak sosial yang terjadi dengan kedua belah pihak bertatap muka secara langsung, contohnya penjual dan pembeli atau guru dengan muridnya. Sedangkan kontak sosial sekunder adalah kontak sosial yang terjadi secara tidak langsung (melalui perantara), misalnya ketika kita berbicara melalui telepon. Penting diingat bahwa perantara disini bukan hanya benda, bisa juga manusia yang jadi perantara, contohnya seorang ayah menyuruh anaknya untuk menyampaikan sesuatu kepada sang ibu, anaknya disini menjadi perantara dalam kontak sosial yang terjadi.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Secara sederhana, kontak sosial adalah sebuah cara yang dilakukan seseorang dalam proses interaksi sosial. Ada 3 macam kontak sosial:

1) Kontak Sosial Primer

Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang terjadi secara langsung. Contohnya, bertatap muka, bersalaman, bertukar senyum.

2) Kontak Sosial Sekunder Langsung

Kontak sosial sekunder langsung adalah kontak sosial sekunder yang dilakukan melalui perantara, tetapi kedua pihak tetap berhubungan secara langsung. Seperti bertelepon, skype, video call.

3) Kontak Sosial Sekunder Tak Langsung

Kontak sosial sekunder tak langsung adalah kontak sosial sekunder yang dilakukan melalui perantara, dan tidak berhubungan secara langsung (butuh pihak ketiga). Misalnya, kamu yang menitipkan pesan kepada sahabat untuk memberitahu wali kelas bahwa hari ini kamu tidak masuk sekolah.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pada umumnya komunikasi yang sering kita lihat dilakukan secara verbal (berbicara) dengan menggunakan cara yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, contohnya dengan menggunakan bahasa dari suatu negara tertentu.

Tetapi komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, menunjukkan sikap tertentu, ekspresi wajah, dll. Intinya jika informasi yang ingin disampaikan oleh satu pihak dapat diterima dengan baik oleh pihak lainnya, maka komunikasi sudah terjadi antara kedua belah pihak tersebut. Ada lima komponen pokok selama terjadinya komunikasi :

- 1) Pengirim (*sender*), pihak yang mengirimkan informasi.
- 2) Pesan (*message*), isi atau informasi yang akan disampaikan.
- 3) Saluran (*channel*), media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Contohnya ketika terjadi komunikasi verbal maka dibutuhkan media suara.
- 4) Penerima (*receiver*), pihak yang menerima pesan.

Karakter Bangsa

Salah satu syarat terjadinya interaksi sosial adalah komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, akan dihasilkan interaksi sosial yang baik pula. Dengan membiasakan diri berkomunikasi dengan baik, kita sekaligus mengembangkan sikap bersahabat/ komunikatif dan cinta damai.

- 5) Umpan Balik (*Feedback*), tanggapan dari penerima terhadap pesan yang dikirim oleh si pengirim.

Menurut Hendropuspito, pengertian komunikasi sosial itu mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Komunikator, yaitu pihak yang memulai komunikasi.
- 2) Amanat, yaitu merupakan hal yang di sampaikan. Amanat berupa perintah kabar buah pikiran, pendapat, anjuran dan sebagainya.
- 3) Media untuk penyampai amanat, Menurut situasi dan kondisinya alat yang di gunakan untuk menyampaikan komunikasi juga: surat, telepon radio, televisi, pita suara, media cetak, juga seni lukis dan seni pentas, dan lain-lain.
- 4) Komunikasi yaitu orang atau orang-orang yang menjadi sasaran komunikasi itu. Kepada mereka amanat disampaikan, dari mereka juga diharapkan tanggapan, dan dalam diri mereka proses komunikasi berakhir.
- 5) Tanggapan (*respons*), merupakan tujuan dari komunikator, yang di inginkan adalah tanggapan dari komunikan sama dengan maksud komunikator. Dengan demikian komunikasi berhasil. Efektivitas komunikasi tercapai.

Menurut Hendropuspito komunikasi sosial dapat di klasifikasikan menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang tertentu. Berikut ini jenis-jenisnya:

- 1) Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung

Komunikasi langsung (*direct communication*) juga disebut komunikasi dari muka ke muka (*face to face*). Si pengirim amanat berhubungan langsung dengan si penerima, komunikasi jenis ini biasanya yang sering dilakukan oleh masyarakat dan di pengirim amanat dapat langsung menerima tanggapannya, selain itu jenis komunikasi ini memberikan suasana tersendiri lebih akrab dan saling percaya. Komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) terjadi apabila dalam berkomunikasi menggunakan satu atau lebih perantara. Komunikasi ini terjadi dalam situasi tertentu misalnya karena jarak dan karena sifat amanat itu sendiri dirasa kurang sesuai jika disampaikan oleh

si pengirim (pemberian maskawin sebagai tali pengikat dua mempelai) atau karena mendamaikan pihak yang sedang bermusuhan

2) Komunikasi Satu Arah dan Komunikasi Timbal Balik

Komunikasi satu arah (*one-way communication*) terjadi apabila penyampaian amanat itu datang dari satu jurusan, jadi tidak mungkin ada tanggapan langsung dari penerima. Contohnya perintah harian ketentaraan, siaran radio, televisi. Bentuk komunikasi ini menciptakan hubungan yang kaku karena tidak mungkin ada tanggapan langsung.

SOSIO Info

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Perbincangan yang sering kita lakukan antar teman merupakan bentuk komunikasi langsung. Komunikasi langsung dapat menciptakan suasana akrab dan saling percaya

Komunikasi timbal balik (*reciprocal communication*) terjadi apabila pihak penerima bisa member tanggapan langsung pada pemberi, misalnya berbicara lewat telepon, musyawarah. Bentuk komunikasi ini dapat mempererat hubungan persaudaraan karena kedua belah pihak saling aktif.

3) Komunikasi Bebas dan Komunikasi Fungsional

Komunikasi bebas (*nonorganik*) tidak terikat pada formalitas yang harus ditaati. Satu-satunya ikatan yaitu kode sosial-kultural, misalnya komunikasi dalam pergaulan biasa dimana kedua belah pihak harus mengenal aturan sopan santun. Komunikasi fungsional (*institutional*) terikat pada aturan yang bersangkutan. Komunikasi ini bersifat fungsional dan strukturan, misalnya pejabat pemerintahan terhadap bawahannya, formalitas tertentu, seperti pinata laksana (*protokoler*).

4) Komunikasi Individual dan Komunikasi Massal

Komunikasi individual (*individual communication*) ditunjukkan kepada satu orang yang sudah dikenal. Pihak komunikan bukan anonym, tapi orang yang dikenal baik oleh pihak komunikator. Hasil komunikasi memiliki bobot tersendiri. Komunikasi massal (*mass communication*) ditunjukkan pada umum yang tidak dikenal. Pihak komunikan terdiri dari berbagai massa sengan berbagai sosio-kultural, ras dan usia.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

a) Faktor Imitasi

Kata imitasi mungkin sudah akrab ditelinga kita. Imitasi bisa kita artikan sebagai tiruan. Dalam interaksi sosial, imitasi dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, yakni tindakan seseorang untuk meniru sikap, penampilan, gaya hidup, dan apa saja yang ada pada diri orang lain. Faktor imitasi mampu



Gambar 1. Seorang Anak Sedang Meniru Perilaku Orang Tuanya

mendorong seseorang untuk memusuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, akan tetapi juga bisa mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, sebab yang ditiru mungkin tindakan-tindakan yang

Untuk pertama kalinya proses imitasi terjadi di lingkungan keluarga. Itulah sebabnya keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena di lingkungan keluargalah seseorang mulai melakukan proses peniruan atau imitasi. Berangkat dari lingkungan keluarga tersebut proses peniruan atau imitasi akan terus berkembang menuju lingkungan yang lebih luas. Semakin tinggi intensitas interaksi seseorang, maka semakin tinggi pula proses imitasi yang berlangsung. Untuk mengurangi terjadinya kemungkinan-kemungkinan negatif, maka orang tua perlu memberikan lingkungan yang kondusif dan/atau mengarahkan anak-anak kepada lingkungan yang positif, yakni lingkungan yang sesuai dengan sistem nilai dan sistem norma yang berlaku. Suatu pihak yang melakukan imitasi akan meniru sama persis tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diimitasi. Dia tidak berpikir panjang tentang tujuan peniruannya. Dalam imitasi, peniruan dapat berwujud penampilan, sikap, tingkah laku, dan gaya hidup pihak yang ditiru. Melalui imitasi, seseorang belajar nilai dan norma di masyarakat. Atau sebaliknya, dia belajar suatu perbuatan yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku.

b) Faktor Sugesti

Sugesti dapat diartikan sebagai pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh



seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa sehingga orang yang diberi sugesti tersebut akan menuruti apa yang menjadi keinginan dari si pemberi sugesti tanpa pertimbangan-pertimbangan yang bersifat rasional. Sugesti dapat berbentuk beberapa macam, seperti sikap, perilaku, pendapat, saran, anjuran, dan sebagainya yang disampaikan secara halus.

Fenomena sugesti dapat diperhatikan pada interaksi antara dokter dengan pasien, interaksi antara guru **Gambar 2. Interaksi Antara Dokter dan Pasien** 18 diperagakan oleh aktor yang gagah perkasa, dan lain sebagainya. Biasanya sugesti akan mudah mengena kepada seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam posisi yang lemah, sakit, tertekan, atau frustrasi. Faktor ini berlangsung kalau seseorang memberi sesuatu pandangan yang berasal dari dirinya, yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti, dapat juga terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi.

Contoh sugesti yang mudah ditemui berwujud iklan. Iklan mempunyai daya pengaruh besar sehingga mendorong konsumen membeli suatu barang, walau dia belum tentu membutuhkan barang tersebut. Sangat mungkin seseorang rela mengeluarkan uang jutaan rupiah hanya untuk mendapatkan sepatu yang dikatakan dapat meningkatkan citra dirinya.

c) Faktor Identifikasi

Identifikasi, yaitu kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menyamakan dirinya dengan pihak lain. Identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi dan sugesti. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun dengan disengaja. Identifikasi merupakan kecenderungan pada diri seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang menjadi idolanya. Dibandingkan dengan imitasi, proses identifikasi lebih mendalam karena di dalamnya bukan saja terjadi proses peniruan tetapi juga terjadi proses penjiwaan.



Gambar 3. Band Slank Idola Kaum Muda

Fenomena identifikasi dapat diperhatikan pada perilaku para pemuda yang meniru-niru bintang idolanya. Sebagai contoh, Aldo salah satu penggemar grup band

Slank. Sikap serta keyakinan setiap anggota Slank seolah-olah telah menjadi bagian hidup Aldo. Paham serta pandangan grup band Slank menjadi falsafah hidupnya. Lirik lagunya bagaikan mantra yang selalu dibawa ke mana pun Aldo pergi. Sedapat mungkin, Aldo menyamakan diri dengan anggota grup band Slank. Proses inilah yang dinamakan identifikasi.

d) Faktor Simpati

Simpati, yaitu suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting. Proses simpati akan dapat berkembang jika terdapat saling pengertian pada kedua belah pihak.



Gambar 4. Simpati

Simpati merupakan gejala kejiwaan yang ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Simpati biasanya ditandai dengan adanya rasa tertarik atau bahkan rasa cinta kepada seseorang atau sekelompok orang.

e) Faktor Empati

Empati, yakni gejala kejiwaan tetapi dibarengi dengan perasaan organisma tubuh yang sangat dalam sehingga seolah-olah ikut merasakan penderitaan seseorang atau sekelompok orang yang terkena musibah. Misalnya, kita ikut merasa iba sampai meneteskan air mata ketika menyaksikan peristiwa kecelakaan yang merenggut nyawa. Empati merupakan agak mirip dengan



Gambar 5. Empati

simpati, yakni merupakan gejala kejiwaan tetapi dibarengi dengan perasaan organisma tubuh yang sangat dalam sehingga seolah-olah ikut merasakan penderitaan seseorang atau sekelompok orang yang terkena musibah.

Misalnya, kita ikut merasa iba sampai meneteskan air mata ketika menyaksikan peristiwa kecelakaan yang merenggut nyawa. Empati merupakan kelanjutan rasa simpati yang berupa perbuatan nyata untuk mewujudkan rasa simpatinya. Sebagai contohnya, ketika melihat para korban bencana gempa di Yogya, tanpa sadar air mata kita menetes, seolah-olah kita merasakan penderitaan mereka. Segala bentuk bantuan akan kita lakukan untuk menolong mereka. Tindakan ini dalam sosiologi dinamakan empati.

SOSIO Tokoh

Erving Goffman dikenal sebagai seorang sosiolog dan penulis. Ia lahir di Mannville, Alberta, Kanada, pada tanggal 11 Juni 1922 dari pasangan Max dan Anne Goffman. Goffman memperoleh gelar sarjana dari University of Toronto pada tahun 1945, gelar Master of Arts dan doktor dari University of Chicago pada tahun 1949 dan 1953. Goffman adalah salah satu sosiolog paling berpengaruh di abad ke-20. Ia mempelopori studi tentang interaksi tatap muka (*face-to-face interaction*) dan mikrososiologi, mengelaborasi pendekatan dramaturgi dalam interaksi manusia, dan mengembangkan sejumlah konsep sosiologi yang cukup berpengaruh hingga sekarang. Tidak seperti kebanyakan sosiolog, Goffman terus berpengaruh setelah kematiannya pada 20 November 1982. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah buku berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang terbit pada tahun 1959.

4. Pendekatan Interaksi Sosial

Interaksi sosial sendiri merupakan salah satu kajian penting dalam sosiologi. Untuk mempelajari interaksi sosial, sosiolog menggunakan pendekatan tertentu yang dikenal dengan perspektif interaksionis. Salah satu pendekatan dalam perspektif interaksionis adalah interaksionisme simbolik. Kata simbolik mengacu pada penggunaan simbol-simbol dalam interaksi. Simbol adalah sesuatu yang diberi nilai dan makna oleh penggunanya. Dengan demikian, simbol yang sama dapat memiliki makna berbeda bagi setiap orang. Contohnya, warna putih dapat diartikan sebagai pernyataan menyerah dalam perang atau simbol kesucian. Herbert Blumer menyatakan bahwa terdapat tiga pokok pikiran dalam interaksionisme simbolik, yaitu *act*, *thing*, dan *meaning*. Contohnya, tindakan (*act*) masyarakat Hindu terhadap sapi (*thing*) berbeda dengan tindakan masyarakat Muslim terhadap sapi karena makna (*meaning*). Sapi merupakan hewan suci bagi umat Hindu, tetapi tidak demikian bagi masyarakat Muslim. Sapi bagi umat Hindu memiliki makna suci, oleh karena itu, tindakan umat Hindu

terhadap sapi tentu berbeda dengan masyarakat beragama lainnya. Inilah yang disebut interaksi simbolik yang memerlukan pemahaman dari berbagai pihak.

